

Strategi Edukasi Pasar Modal Syariah di Era Pandemi Covid 19

Imam Yahya¹⁾, Danang Purbo Raharjo²⁾, Andriani Samsuri³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Email korespondensi: yahyaimam166@gmail.com

Abstract

In the context of implementing increased literacy and public inclusion of the Islamic capital market, integrated education and outreach, as well as collaboration with various related parties, have been carried out by the IDX and IDX Representative Offices throughout Indonesia such as the Capital Market School, Islamic Capital Market School, and the Establishment of an Investment Gallery. The purpose of this research is to provide an understanding to the public about the Islamic capital market during the COVID-19 pandemic. This is done to increase the effectiveness of the education and socialization activities carried out, so that it is hoped that the public can have a good understanding of the Islamic capital market, which in turn can create preference among the public to choose products and services in the Islamic capital market. Islamic capital market. This research is a type of field research (field research). The research in this study used two types of research, namely descriptive research and constructive analysis. Descriptive studies are conducted by identifying various findings, which are then based on these findings presented in a structured and systematic manner. The results of this study describe several programs that have been carried out by the Indonesia Stock Exchange (IDX) to increase investment literacy for the Indonesian people.

Keywords : Capital Market, Pandemic, Covid 19

Saran sitasi: Yahya, I., Raharjo, D. P., & Samsuri, A. (2022). Strategi Edukasi Pasar Modal Syariah di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3647-3653. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5921>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5921>

1. PENDAHULUAN

Kinerja sektor jasa keuangan masih sejalan dengan perkembangan perekonomian nasional. Penghimpunan dana di pasar modal dan NAB reksa dana meningkat diiringi pertumbuhan jumlah investor domestik dan ritel serta emiten baru. Secara umum, pergerakan pasar saham Indonesia kembali stabil dan menguat, jika dibandingkan saat awal pandemi di bulan Maret 2020. Penggalangan dana dari pasar modal terus berkembang dari tahun ke tahun. (IDX, 2021)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan dan terus beranjak mendekati posisi awal sebelum Pandemi COVID-19 terjadi. Pada akhir Juni 2021, IHSG dapat mencapai level 5,985.49 atau meningkat 52,01% setelah menyentuh titik terendah di 24 Maret 2020 yaitu 3.937,63. Penguatan IHSG ini antara lain didukung oleh jumlah investor ritel dan transaksi ritel pasar modal yang terus meningkat. Sejalan dengan IHSG, indeks saham

syariah juga mengalami pertumbuhan positif jika dibandingkan pada masa awal pandemi Covid-19 pada Maret 2020. Indeks ISSI mengalami pertumbuhan sebesar 48,30% menyentuh level 171,95 setelah berada pada titik terendah di level 115,95 pada 24 Maret 2020. Perkembangan produk pasar modal syariah di tahun 2021 semakin mengalami pertumbuhan. (IDX, 2021) Hal ini dapat dilihat dari jumlah saham syariah, nilai kapitalisasi pasar ISSI, pertumbuhan sukuk korporasi, dan sukuk negara. Penurunan terjadi pada indeks saham syariah serta jumlah dan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah. Jika dibandingkan dengan periode akhir tahun 2020 indeks ISSI mengalami penurunan sebesar 3,12%, sedangkan dari nilai kapitalisasinya mengalami peningkatan sebesar 0,22%. Hal ini tidak terlepas dari peningkatan jumlah saham syariah melalui IPO. Sedangkan, pertumbuhan dapat dilihat pada produk sukuk, baik sukuk korporasi maupun sukuk negara. Sukuk korporasi mengalami peningkatan 18,20% dari

sisi nilai outstanding dan meningkat 11,73% dari sisi jumlah seri outstanding dibandingkan akhir tahun 2020. Peningkatan tersebut disebabkan karena terdapat 25 seri penerbitan sukuk korporasi melalui penawaran umum dengan total penerbitan Rp6,60 triliun dari awal tahun 2021 hingga Juni 2021. Sukuk negara outstanding mengalami peningkatan dari sisi jumlah sebesar 9,28% secara year to date bila dibandingkan akhir tahun 2020, dengan peningkatan sebesar 2,94% dari sisi jumlah outstanding. Sebaliknya, Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami penurunan sebesar 45,78% Ytd, namun terdapat peningkatan jumlah reksa dana syariah sebesar 1,04% dibandingkan akhir tahun 2020.

Pasar modal syariah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan tersedianya kerangka hukum yang melandasi kegiatan pasar modal syariah, perkembangan produk, jasa, dan layanan syariah di pasar modal, serta bertambahnya jumlah kepemilikan efek syariah. Pertumbuhan tersebut merupakan hasil kerja keras dari regulator dan para pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan seluruh strategi pengembangan pasar modal syariah namun demikian, pertumbuhan pasar modal syariah dimaksud masih memerlukan berbagai upaya lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Dari sisi pengembangan produk, OJK telah mengupayakan terbitnya sejumlah produk pasar modal syariah dengan berbagai jenis dan karakteristiknya. Namun demikian, hingga saat ini rendahnya tingkat likuiditas produk masih menjadi tantangan tersendiri dalam industri pasar modal syariah. Oleh karena itu, jumlah dan variasi produk pasar modal syariah yang diterbitkan oleh para pelaku industri perlu ditingkatkan di samping upaya peningkatan jumlah investornya.

Selanjutnya, dari sisi pengaturan, pasar modal syariah Indonesia saat ini telah memiliki beberapa peraturan, mulai dari peraturan tentang produk, pihak dan lembaga, hingga kebijakan dan transaksi di pasar modal syariah. Namun demikian, perkembangan industri pasar modal syariah yang dinamis memunculkan hal-hal baru yang perlu diatur maupun disempurnakan untuk mengakselerasi pertumbuhan efek syariah. Di samping itu, perkembangan teknologi finansial juga perlu dioptimalkan untuk memperluas akses masyarakat terhadap pasar modal syariah. Perkembangan industri pasar modal syariah juga tidak terlepas dari peran penting para pelaku industri. Oleh sebab itu, peran dan kapasitas para pelaku industri

juga perlu untuk ditingkatkan sebagai upaya penguatan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal.

Hal lain yang perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka mengakselerasi pertumbuhan pasar modal syariah adalah meningkatkan literasi dan inklusi baik pelaku industri pasar modal syariah sebagai pihak yang aktif melakukan aktivitas di pasar modal syariah, maupun terhadap masyarakat secara luas. Pemahaman terkait pasar modal syariah yang memadai bagi pelaku industri akan menjadi modal untuk melakukan pengembangan pasar modal syariah secara optimal, termasuk dalam mempromosikan produk dan layanan pasar modal syariah. Begitu pula dengan masyarakat yang terliterasi pasar modal syariah dengan baik, maka akan memunculkan preferensi di kalangan masyarakat untuk memilih produk dan layanan syariah di pasar modal. Selain itu, perkembangan pasar modal syariah juga memerlukan dukungan dari para pemangku kebijakan, untuk mendukung hal-hal tersebut di atas, diperlukan sinergi dengan para pemangku kepentingan secara berkesinambungan. Sinergi tersebut diharapkan dapat mempercepat akselerasi pertumbuhan pasar modal syariah di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Kajian dalam riset ini menggunakan dua macam kajian, yaitu kajian deskriptif dan analisis konstruktif. Kajian deskriptif dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai temuan, yang kemudian berdasarkan temuan tersebut disajikan secara terstruktur dan sistematis. Dalam hal ini adalah mengidentifikasi berbagai sosialisasi dan edukasi yang sudah dilaksanakan. Dalam penelitian ini juga mengkaji secara analitis konstruktif, yaitu dengan berbekal berbagai temuan yang ada dalam berbagai sosialisasi dan edukasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Thaharrah, E., & Muchtar, A. M. dalam tulisannya yang berjudul Strategi Edukasi Pasar Modal di Era Pandemi Kepada Millennial Indonesia Tahun 2021 menguraikan Beberapa program telah dijalankan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan literasi investasi terhadap masyarakat Indonesia. Diantaranya, Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), Kampanye Yuk Nabung Saham (YNS), dan

Galeri Investasi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana program – program BEI sebagian besar hanya dirasakan oleh orang-orang dengan latar belakang pendidikan ekonomi. Penelitian terdahulu mengungkapkan bagaimana media *influencer*, film, dan juga teknologi digunakan sebagai strategi untuk menumbuhkan literasi masyarakat secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah program-program BEI berupa *knowledge*, media, dan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan literasi investasi khususnya kepada milenial di era pandemi. Adapun hasil dari penelitian mereka di katakan, ketiga variabel yang diajukan peneliti yaitu *knowledge*, media, dan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi investasi milenial di Indonesia. (Thaharrah et al., 2021).

Rizali, A dalam tulisannya yang berjudul Eksistensi Dan Strategi Pengembangan Saham Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 menguraikan covid-19 berdampak pada sektor keuangan terkhusus pada pasar modal di Indonesia. Fenomena ini mempengaruhi resistensi saham konvensional dan mengakibatkan saham emiten di seluruh sektor berada di zona merah, dengan penurunan terbanyak pada sektor keuangan melemah pada 3,4 persen. Namun pertumbuhan pasar modal syariah tetap menunjukkan indikator positif dengan pergerakan saham syariah yang berkinerja baik. Paper ini bertujuan dalam mendiskusikan eksistensi dan strategi pengembangan saham syariah pada masa pandemi saat ini. Jika dilihat pada kapitalisasi dan kinerja pasar saham syariah maka resistensi saham syariah relatif stabil dibandingkan dengan resistensi saham konvensional pada masa pandemi covid-19. (Rizali, 2020)

Abdullah, R. dalam tulisannya yang berjudul Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah pada Pengurus Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kolese Kota Baubau menguraikan Pasar Modal Syariah merupakan instrumen keuangan yang memperjual belikan surat berharga seperti saham dan obligasi yang diterbitkan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta di Indonesia. Dengan adanya keberadaan Pasar Modal Syariah maka memberikan manfaat bagi perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah yang besar dengan jangka waktu yang cepat, sedangkan manfaatnya bagi para investor di Pasar Modal Syariah menjadi alternatif investasi yang dapat memberikan potensi keuangan di masa depan. Pengurus Badan Usaha Milik Desa yang berada di

Kecamatan Kolese Kota Baubau Sulawesi Tenggara perlu melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi dan inklusi tentang Pasar Modal Syariah pada masyarakat sebagai alternatif dalam melakukan investasi hal ini dilakukan karena masih kurangnya pemahaman tentang Pasar Modal Syariah, hal inilah yang mendorong tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah tingginya minat peserta yang antusias mengikuti edukasi Pasar Modal Syariah yang berasal dari Badan Usaha Milik Desa dimana kegiatan ini dianggap berhasil dengan tingkat partisipasi peserta sebanyak 50 orang dengan presentase sebesar 100%. Dari semua peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimana semua peserta membuat akun saham di bursa efek yang di fasilitasi oleh galeri bursa efek. (Kolese & Baubau, 2021)

3.2. Pembahasan

3.1.1. Perkembangan Pasar Modal Syariah

Sebagai industri yang berfungsi untuk menjembatani kebutuhan pendanaan perusahaan dengan kebutuhan investasi masyarakat, pasar modal syariah berperan dalam penyediaan produk yang memenuhi prinsip syariah di pasar modal. Penyediaan produk dari industri pasar modal syariah ini mempunyai peran penting dalam ekosistem sektor jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan sisi supply dan demand. Upaya mendorong terbitnya sejumlah produk pasar modal syariah dengan berbagai jenis dan karakteristiknya mulai dari penerbitan saham syariah, sukuk maupun reksa dana syariah telah banyak dilakukan. Namun demikian, sampai saat ini market share produk pasar modal syariah masih relatif kecil jika dibandingkan dengan produk pasar modal konvensional. Hal ini memerlukan akselerasi untuk mendorong pertumbuhan produk pasar modal syariah tersebut. Mempertimbangkan implementasi kebijakan atas produk pasar modal syariah saat ini, diperlukan berbagai bentuk pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dinamika terkini. Hal ini perlu dilakukan dengan berbagai cara seperti memperkuat peraturan produk yang sudah ada, memodifikasi produk dengan tren perkembangan global, mensinergikan dengan produk dari industri keuangan lainnya serta dengan mirroring dari produk pasar modal konvensional yang telah ada.

Pasar modal syariah global terus mengalami pertumbuhan dari tahun 2017 hingga 2019. Nilai sukuk yang beredar pada tahun 2018 mencapai USD 470 miliar atau naik sebesar 10,33 persen dari tahun 2017, dengan jumlah sukuk beredar sebanyak 2.887 yang meliputi sukuk korporasi, sukuk negara, dan quasi-sovereign sukuk. Sementara itu, pada tahun 2018 saham syariah turut mengalami peningkatan nilai kapitalisasi pasar hingga mencapai USD 38,5 miliar yang berasal dari 512 saham syariah yang terdapat di dalam S&P Global 1200 Shari'ah Index. Adapun pertumbuhan reksa dana syariah di tahun 2019 juga terjadi baik dalam hal jumlah dana kelolaan maupun jumlah reksa dana, yaitu mencapai USD 102,3 miliar yang berasal dari 1.545 reksa dana syariah. Sementara itu, pasar modal syariah secara nasional mengalami perkembangan yang positif selama lima tahun terakhir. Indikator dari positifnya perkembangan tersebut dapat dilihat dari data perkembangan produk pasar modal syariah, perkembangan jumlah investor, serta eksistensi jasa layanan syariah yang mencakup jasa manajer investasi dan bank kustodian, online trading syariah, rekening dana nasabah syariah, penjamin emisi efek syariah, jasa perwaliamanatan sukuk, dan jasa layanan syariah lainnya.

3.1.2. Strategi Edukasi Pasar Modal di Masa Pandemi

Pandemi Covid-19, yang terjadi sejak awal tahun 2020 hingga kini, menjadikan periode yang cukup berat bagi berbagai negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Tidak hanya pada kesehatan, pandemi Covid-19 tersebut juga berdampak kepada berbagai tatanan hidup, termasuk perekonomian. Sejak pemerintah mengkonfirmasi infeksi Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, pasar modal dimana di dalamnya termasuk pasar modal syariah, merupakan salah satu barometer untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara, juga ikut bereaksi. (Mubarok, 2018)

Pengembangan industri pasar modal syariah dipercaya akan lebih efektif dan cepat melalui sinergi dengan para pemangku kepentingan. Sebagai bagian dari ekosistem keuangan syariah yang mendukung perekonomian nasional, industri pasar modal syariah dan sektor industri lain saling terkait dan saling menopang agar dapat berjalan dan tumbuh bersama. Penguatan sinergi yang telah terjalin antara industri pasar modal syariah dengan kementerian, lembaga,

organisasi masyarakat dengan antar sektor keuangan lainnya perlu untuk lebih ditingkatkan mengingat tantangan ke depan yang semakin kompleks. Dari sisi pasar modal syariah, tanggal 24 Maret 2020 merupakan penutupan terendah bagi indeks saham syariah. Tercatat ISSI turun 38,24% menjadi 115,95 jika dibandingkan penutupan akhir tahun 2019 sebesar 187,73. Jakarta Islamic Index (JII) turun 43,58% menjadi 393,86 serta JII70 turun sebesar 43,56% dibandingkan periode akhir tahun 2019. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, sampai dengan 29 Desember 2020, jumlah investor pasar modal mencapai 3,87 juta, mengalami peningkatan sebesar 56% dibandingkan 31 Desember 2019 sebanyak 2,48 juta. Peningkatan jumlah investor ini didominasi oleh investor domestik yang berumur di bawah 30 tahun yang mencapai sekitar 54,79% dari total investor. Per akhir tahun 2020, indeks saham syariah telah menunjukkan peningkatan dan berangsur pulih pada akhir tahun 2020. ISSI tercatat meningkat 53,07% dibandingkan posisi terendahnya di tahun 2020. JII meningkat sebesar 60,06% serta JII70 meningkat 67,18% pada periode yang sama.

Tabel Pertumbuhan Investor Syariah



Bagan 1

Seperti kita lihat melalui data di atas perkembangan Investor di Pasar Modal Syariah terus bertumbuh sejalan dengan Program Edukasi Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) yang di laksanakan BEI SPM adalah program edukasi dan sosialisasi pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kantor Perwakilan BEI di seluruh Indonesia. KP BEI merupakan perwakilan BEI di daerah untuk mengembangkan pasar modal di daerah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap investasi pasar modal secara baik

dan benar, meningkatkan jumlah investor lokal dan keaktifan investor dalam melakukan transaksi, termasuk meningkatkan jumlah perusahaan di daerah yang memanfaatkan pendanaan di pasar modal melalui mekanisme Go Public. KP BEI juga diharapkan sebagai sarana untuk menggali potensi daerah dalam rangka menumbuh kembangkan kegiatan investasi di pasar modal secara berkelanjutan dan meningkatkan jumlah investor lokal, serta perusahaan yang tercatat di BEI. Setiap KP BEI diharapkan mampu memberikan citra positif dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya. Seluruh masyarakat umum dapat menjadi peserta SPM dan SPMS sepanjang telah melakukan pendaftaran sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Tujuan Sekolah Pasar Modal (SPM) :

- (<https://sekolahpasarmodal.idx.co.id/informasi>)
- Memberikan edukasi yang benar tentang investasi seperti saham, obligasi, reksadana dan sebagainya.
 - Memberikan edukasi tentang investasi saham.
 - Memberikan informasi tentang mekanisme untuk menjadi investor saham.
 - Memberikan edukasi tentang teori pemilihan saham untuk diinvestasikan.
 - Meningkatkan awareness bahwa investasi saham itu mudah dan terjangkau.
 - Memberikan informasi tentang lembaga-lembaga di pasar modal yang memberi fasilitas dan perlindungan kepada investor.

Sedangkan tujuan dilaksanakan kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) :

- Memberikan edukasi yang benar tentang investasi.
- Memberikan informasi tentang pasar modal syariah di Indonesia.
- Memberikan edukasi tentang investasi saham syariah di pasar modal.
- Memberikan informasi tentang mekanisme untuk menjadi investor saham syariah.
- Memberikan edukasi tentang teori pemilihan saham syariah untuk diinvestasikan.
- Meningkatkan awareness bahwa investasi saham syariah itu mudah dan terjangkau.
- Memberikan informasi tentang lembaga-lembaga di pasar modal yang memberi fasilitas dan perlindungan kepada investor syariah.

3.1.3. Kendala dan Solusi

Untuk meningkatkan investor pada pasar modal syariah ada berbagai kendalanya salah satunya adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk pasar modal syariah yang pada umumnya masih rendah, sehingga butuh upaya lebih banyak untuk menyakinkan masyarakat untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah dan adanya gambaran yang keliru mengenai saham syariah dimana saham syariah dinilai sebagai sesuatu yang mendekati perjudian, tidak jelas unsurnya serta pemahaman-pemahaman keliru lainnya mengenai saham syariah. serta tingkat kesadaran masyarakat untuk berinvestasi pada saham syariah yang masih rendah

Untuk meningkatkan investor pada pasar modal syariah ada beberapa program yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia salah satunya melalui Program pendidikan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan jumlah investor yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang pasar modal. Hal ini mengingat kurangnya pemahaman masyarakat tentang pasar modal saat ini yang masih belum merata dan juga masih banyak yang belum memahami bagaimana berinvestasi pada pasar modal. (Albab & Zuhri, 2019)

Serta saat ini BEI gencar untuk mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di seluruh Indonesia sebagai sarana untuk memperkenalkan Pasar Modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri Investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas diharapkan tidak hanya memperkenalkan Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya. Kedepannya melalui Galeri Investasi BEI yang menyediakan real time information untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di pasar modal. hal ini diharapkan agar aktivitas akademika tidak hanya mengenal pasar modal syariah dari sisi teori saja akan tetapi dapat melakukan langsung prakteknya.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai langkah untuk menjangkau kelompok yang berpendidikan agar dapat lebih memahami dan mengenal serta perkembangan pasar modal syariah. pendirian Galeri Investasi BEI ini merupakan salah satu hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan Perguruan Tinggi untuk membantu kelompok akademisi (mahasiswa dan dosen) mendapatkan dan

menyebarkan informasi pasar modal. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat saling menguntungkan sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal baik bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan/edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomis. (Mubarak, 2018)

Dalam rangka mendukung peningkatan literasi dan inklusi masyarakat terhadap pasar modal syariah, diperlukan pelaksanaan edukasi dan sosialisasi yang terintegrasi, serta kolaborasi dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan, sehingga diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman yang baik tentang pasar modal syariah, yang selanjutnya dapat memunculkan preferensi di kalangan masyarakat untuk memilih produk dan layanan di pasar modal syariah. Adapun rencana aksi yang akan dilakukan untuk mendukung peningkatan literasi dan inklusi masyarakat terhadap pasar modal syariah, yaitu: Implementasi Modul Pasar Modal Syariah di Perguruan Tinggi dalam Skala Nasional. Perkembangan industri pasar modal syariah perlu ditopang dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

SDM memiliki peranan penting dalam pengembangan industri pasar modal syariah yang meliputi pengembangan produk, jasa/layanan syariah, dan pengembangan aspek lain terkait pasar modal syariah. Pemenuhan kebutuhan SDM yang andal di industri pasar modal syariah sangat penting, terutama SDM yang berasal dari perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan perguruan tinggi dipercaya sebagai salah satu sumber utama untuk mencetak para profesional yang kompeten dalam mendukung pertumbuhan pasar modal syariah. Saat ini, materi pasar modal syariah telah masuk ke dalam kurikulum pendidikan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia dalam bentuk mata kuliah tersendiri maupun menjadi bagian dalam mata kuliah lain. Namun demikian, materi dan standar kompetensi yang dimiliki dalam kurikulum pendidikan dari setiap perguruan tinggi tersebut masih berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu jumlah referensi atau literatur dan jumlah tenaga pengajar terkait materi pasar modal syariah masih sangat terbatas. Dengan demikian,

kualitas pengajaran pasar modal syariah di perguruan tinggi belum merata.

Melakukan Sinergi dengan Pelaku Pasar dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Pasar Modal Syariah, pelaku pasar yang aktif terlibat di pasar modal syariah, meliputi antara lain penjamin emisi efek, manajer investasi, perusahaan efek yang memiliki layanan SOTS, wali amanat sukuk, bank umum yang menjadi kustodian dari reksa dana syariah, dan Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) dan sejalan dengan era revolusi industri 4.0, sosialisasi dan edukasi secara digital dapat menjangkau masyarakat dengan lebih luas tanpa batas. Hal ini terutama ditujukan bagi kalangan milenial yang sangat dekat dengan penggunaan gadget. Berdasarkan data Digital Indonesia yang dirilis oleh Hootsuite, jumlah pengguna aktif sosial media Indonesia tahun 2019 mencapai 150 juta orang atau 56% dari total populasi. Sampai dengan saat ini, upaya yang dilakukan untuk menunjang hal tersebut adalah dengan mengoptimalkan pengelolaan media sosial pasar modal syariah, baik berupa Facebook, Instagram, maupun Youtube. Materi literasi yang disajikan berupa konten infografis, motion graphic serta artikel menarik dengan topik investasi di pasar modal syariah. Informasi yang tersedia di media sosial pasar modal syariah tersebut, selain bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat juga dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan program maupun kampanye yang dilakukan oleh OJK dan para pemangku kepentingan. Hal ini terbukti efektif mengingat penggunaan media sosial dapat mengurangi biaya dan mempercepat distribusi informasi kepada masyarakat. Selain media sosial, media online lain yang digunakan untuk penyebaran informasi adalah website terkait pasar modal syariah.

Penggunaan website dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam tentang pasar modal syariah melalui artikel-artikel dengan tema beragam terkait pasar modal syariah. Selanjutnya, juga akan dilakukan penyebaran informasi melalui media sosial lainnya yang sesuai dengan tren di masyarakat. Hal ini mengingat kecenderungan masyarakat yang sangat heterogen dalam penggunaan media online. Kampanye melalui media online ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan baik organisasi kemasyarakatan, komunitas, maupun asosiasi industri. Selain penggunaan media sosial dalam kampanye pasar modal syariah seperti Instagram Live,

kolaborasi dengan para pemangku kepentingan juga dapat dilakukan dalam penyelenggaraan edukasi secara tatap muka yang melibatkan narasumber dari berbagai pihak. Untuk itu, adanya kolaborasi dengan berbagai pihak tersebut diharapkan dapat semakin meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan edukasi kepada masyarakat secara luas, sehingga pasar modal syariah dapat semakin dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia

4. KESIMPULAN

Dalam rangka mendukung peningkatan literasi dan inklusi masyarakat terhadap pasar modal syariah, diperlukan pelaksanaan edukasi dan sosialisasi yang terintegrasi, serta kolaborasi dengan melibatkan berbagai pihak terkait, kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BEI dan Kantor Perwakilan BEI diseluruh Indonesia seperti Sekolah Pasar Modal, Sekolah Pasar Modal Syariah dan Pendirian Galeri Investasi, Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan, sehingga diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman yang baik tentang pasar modal syariah, yang selanjutnya dapat memunculkan preferensi di kalangan masyarakat untuk memilih produk dan layanan di pasar modal syariah. Untuk meningkatkan investor pada pasar modal syariah ada berbagai kendalanya salah satu nya

adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk pasar modal syariah yang pada umumnya masih rendah, sehingga butuh upaya lebih banyak untuk menyakinkan masyarakat untuk berinvestasi di Pasar Modal Syariah.

5. REFERENSI

- Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh manfaat, pengetahuan, dan edukasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i1.1367>
- IDX. (2021). Market Update Pasar modal Syariah Indonesia. *Packaging Magazine*, 6(4), 14.
- Kolese, K., & Baubau, K. (2021). 254-Article Text-1497-1-10-20210411. 2(2), 323–328.
- Mubarok, F. K. (2018). Peran sosialisasi dan edukasi dalam menumbuhkan minat investasi di pasar modal syariah. *Inovasi*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.29264/jinv.v14i2.4119>
- Rizali, A. (2020). Eksistensi dan Strategi Pengembangan Saham Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Thaharrah, E., Muchtar, A. M., & Zulmaita. (2021). Strategi Edukasi Pasar Modal Di Era Pandemi Kepada Millennial Indonesia Tahun 2021. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-VII*, 7(2), 82–89. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/1034>